

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada awal pandemi *Covid-19* pembelajaran di SD Negeri 0602 Matondang, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas diliburkan dan dialihkan dengan pembelajaran dari rumah. Pandemi *Covid-19* ini membawa dampak yang cukup serius bagi dunia pendidikan. Demi memutus rantai penyebaran virus, pemerintah menetapkan peraturan untuk meliburkan atau memindahkan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa. Pembelajaran dari rumah ini berlangsung cukup lama hingga akhirnya wabah pun mulai mereda dan pemerintah membuat peraturan baru yaitu pembelajaran secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan atau disebut pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran tatap muka terbatas ini tergantung dengan situasi pandemi masing-masing daerah. Jadi kebijakan yang diterapkan adalah berdasarkan peraturan daerah setempat. Mengingat Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas ini masih menempati zona aman, pemerintah setempat membuat peraturan bahwa seluruh siswa masuk setiap hari Senin sampai dengan Sabtu seperti hari normal, namun jam mata pelajaran dikurangi dari tujuh jam mata pelajaran dihari normal menjadi lima mata pelajaran agar tetap menjaga pemutusan rantai penyebaran virus. Seluruh siswa juga wajib mengikuti vaksinasi agar daya tahan tubuhnya terjaga dan terhindar dari wabah virus *covid-19*. Ini dilakukan untuk menjaga agar pembelajaran tatap muka secara terbatas tetap aman dilaksanakan.

Setelah kembali melakukan pembelajaran tatap muka walaupun secara terbatas, para siswa yang sudah terbiasa dirumah dan belajar secara *online* dengan waktu belajar yang dipersingkat mulai kesulitan kembali beradaptasi dengan pembelajaran secara langsung disekolah. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri 0602 Matondang selama satu bulan yaitu dimulai sejak 16 November 2021 sampai 25 Desember 2021 dimana ditanggal tersebut peneliti melaksanakan magang sekaligus observasi untuk tugas akhir, peneliti mendengar dari beberapa guru bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar tersebut mengalami penurunan. Hal ini diungkapkan oleh beberapa guru yang peneliti wawancarai salah satunya guru yang mengajar dikelas II A

mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dikelas tersebut menurun, dikatakan menurun karena guru tersebut menemukan ada beberapa siswa yang tidak mau menulis dan tidak mau mengerjakan tugas, ada yang mau menulis tapi sangat lambat karena sibuk bercerita dengan temannya dan tidak fokus dengan pelajaran dan tugas yang diberikan, ada juga siswa yang kesulitan memahami pelajaran tapi malu bertanya kepada gurunya, kemudian ada juga beberapa siswa yang sering mengganggu temannya saat pengerjaan tugas, ditemukan juga siswa yang suka sekali saling mengejek sehingga suasana dalam kelas menjadi ribut dan mengganggu konsentrasi belajar kelas disebelahnya. Semua kejadian tersebut sudah peneliti lihat secara langsung saat masuk mengajar dikelas itu, tidak ditemukan suasana atau lingkungan belajar yang seharusnya kondusif, kondusif artinya adanya suasana yang nyaman serta menyenangkan di dalam kelas, suasana nyaman dan tenang serta jauh dari gangguan yang merusak konsentrasi belajar, menyenangkan artinya suasana belajar yang siswanya aktif dan antusias saat bertanya jika ada pelajaran yang belum dipahami.

Kemudian peneliti juga menemukan suasana belajar yang hampir sama di kelas V B, saat mengajar di kelas tersebut peneliti menemukan beberapa siswa yang sering menciptakan keributan di dalam kelas, ada siswa yang sering berkeliaran dan tidak mau duduk dan diam di kursinya, ada juga siswa yang sering mengganggu temannya. Saat di berikan tugas latihan hanya ada beberapa siswa yang berusaha mengerjakan tugasnya dengan baik dan menanyakan kepada guru jika ada soal yang kurang di pahami, sisanya hanya mengerjakan dengan asal-asalan. Banyak juga siswa yang tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumahnya dan ada yang mengerjakan pekerjaan rumahnya disekolah sebelum pelajaran dimulai dan mencontek tugas temannya. Siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai aturan tersebut bahkan tidak merasa bersalah meskipun sudah diberikan hukuman dan teguran terlihat dari mereka yang masih mengulangi kesalahannya dihari berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan menurun karena jauh dari indikator motivasi belajar siswa yang baik.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2014 : 23) meliputi: (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam diri siswa harus ada; (2) Harus ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya kegiatan yang menarik yang ditemui siswa dalam belajar; (4) siswa harus memiliki harapan dan cita-cita masa depan; (5) adanya

penghargaan kepada siswa dalam kegiatan belajar; (6) adanya suasana belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Kemudian Sardiman (2012: 83) mengungkapkan indikator motivasi belajar meliputi: (1) tekun mengerjakan tugas; (2) tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan; (3) memiliki ketertarikan terhadap masalah orang dewasa; (4) lebih menyukai pekerjaan yang dilakukan secara mandiri; (5) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin; (8) senang mencari tahu dan menyelesaikan masalah soal-soal.

Motivasi belajar siswa dapat dikatakan sudah baik apabila siswa tersebut melakukan kegiatan belajar atas dasar kemauannya sendiri. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan terdorong sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif terutama kegiatan belajar. Bomia et al (1997) berpendapat bahwa motivasi belajar terjadi karena adanya kemauan, hasrat, kebutuhan, serta dorongan dari dalam diri siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hal inilah yang membuat siswa untuk lebih antusias dalam belajar juga ikut serta dalam berbagai kegiatan akademik yang membuat mereka berusaha keras ketika menghadapi kesulitan dan menentukan sendiri seberapa keras mereka harus berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi belajar yang merupakan penggerak, pengarah dan pendorong tentunya perlu ditingkatkan kembali jika sudah mengalami penurunan. Motivasi bisa digambarkan seperti bahan bakar untuk menggerakkan sebuah mesin, tanpa adanya bahan bakar maka mesin tidak bisa hidup dan berfungsi dengan baik. Motivasi yang menurun perlu ditingkatkan kembali agar kegiatan belajar berjalan dengan baik. Pentingnya motivasi ini ditingkatkan dan dijaga adalah agar siswa yang memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk dikelas seperti malas- malasan dalam belajar dan mengerjakan tugas, suka mencontek dan tidak mau berusaha sendiri, sering ribut dikelas dan mengganggu teman dan lain sebagainya dapat diubah dan diarahkan ke arah yang lebih baik. Jika motivasi belajar siswa sudah diperbaiki dan ditingkatkan, maka mereka akan berkompetisi dalam berbagai kegiatan belajar dan akademik disekolah. Dengan begitu akan semakin banyak siswa berprestasi yang menemukan tujuan dan harapan yang harus mereka capai. Menurut Emda A. (2018, Vol.5, No.2) motivasi belajar siswa perlu ditanamkan dan ditingkatkan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar serta memiliki semangat belajar sehingga siswa

mengetahui arah belajarnya. Jika siswa mengetahui arah dan tujuan belajarnya maka keinginan serta minatnya akan meningkat disebabkan ia mengetahui untuk apa sebenarnya belajar itu dilakukan secara terus menerus.

Kemudian yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam meningkatkan dan menjaga motivasi belajar tersebut adalah seorang guru. Guru adalah orang yang paling dekat dan paling banyak berinteraksi dengan siswa. Untuk itu guru perlu menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan siswanya, hal ini agar guru lebih mudah mengetahui apa saja kendala yang dimiliki siswa sehingga motivasi belajarnya menurun. Ketika guru memiliki komunikasi yang baik dengan siswa, maka siswa tidak akan sungkan dan takut untuk memberitahukan masalahnya. Dengan begitu guru juga lebih mudah untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang dimiliki siswa saat belajar.

Peranan guru sangat mempengaruhi dan ikut menentukan keberhasilan belajar siswanya. Mendidik, mengajar dan melatih siswa merupakan tugas utama seorang guru. Namun meningkatkan dan menjaga motivasi belajar siswa merupakan peranan seorang guru. Dikatakan peranan karena mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika guru menjalankan tugas utamanya, artinya ia sedang menjalankan hak dan kewajibannya sebagai seorang guru. Tapi ketika guru menjalankan perannya, artinya ia sedang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Peranan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang pertama menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif. Siswa yang pasif cenderung diam dan tidak antusias saat guru menjelaskan, siswa yang aktif senantiasa terlihat semangat dan aktif bertanya jika tidak paham dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan. Kedua, menciptakan suasana kelas yang kondusif, yaitu aman dan nyaman dari gangguan yang dapat merusak konsentrasi belajar. Ketiga, menciptakan metode pembelajaran yang langka sehingga siswa tertarik dan tidak mudah jenuh, hal ini agar siswa tidak mudah bosan karena menemukan hal baru saat belajar. Keempat, meningkatkan kepedulian dan semangat dalam mengajar, ketika kepedulian guru terhadap siswa meningkat tentunya siswa merasa lebih diperhatikan dan tidak dikucilkan, hal ini membuat siswa yang awalnya terlihat diam dan malas menjadi lebih bergairah saat belajar. Kelima, memberikan apresiasi atau penghargaan, yaitu hadiah bagi siswa yang berprestasi dan teguran atau hukuman bagi siswa yang melanggar aturan. Keenam, membuat kegiatan

yang melibatkan aktivitas siswa di dalam kelas, misalnya kerja kelompok sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat dan membagikan gagasan atau pengetahuannya dengan teman-teman di kelas.

Mengingat besar dan pentingnya peranan guru dalam meningkatkan dan menjaga motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelusuran serta penelitian dengan judul **“PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 0602 MATONDANG KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 0602 Matondang, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 0602 Matondang, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
2. Kendala apa saja yang ditemui guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 0602 Matondang, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa upaya guru dalam menyikapi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 0602 Matondang, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui kendala yang ditemui guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam menyikapi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada peneliti dan pembaca tentang Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 0602 Matondang, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
- b. Mengembangkan pemahaman peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendeskripsikan kendala yang ditemui guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0602 Matondang, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru: Hasil penelitian ini sangat berguna bagi guru dan calon guru karena memberikan gambaran dan juga cara untuk meningkatkan dan menjaga motivasi belajar siswa yang mengalami penurunan.

Bagi sekolah: Penelitian ini dapat menjadi acuan atau inspirasi bagi guru-guru yang ada disekolah untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar seluruh peserta didik.

Bagi siswa: Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih bersemangat dan lebih giat dalam belajar.

Bagi peneliti : Dengan penelitian ini, semoga peneliti bertambah wawasannya dan lebih giat lagi dalam belajar dan berkarya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN